Contents lists available at [Journal IICET](http://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>

Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan metode proyek pada siswa sekolah dasar

Erayuni Erayuni*)

Sekolah Dasar Negeri 19 Padang Sirih

Article Info

Article history:

Received April 24th, 2021

Revised May 11th, 2021

Accepted Jun 26th, 2021

Keyword:

Hasil belajar

Pendidikan agama Islam

Uji metode proyek

ABSTRACT

Berdasarkan hasil pengamatan di UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, dimana masih banyak sebagian siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yang kurang menarik perhatian siswa. Metode Proyek merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada data awal sebelum tindakan perolehan nilai hasil belajar siswa sebesar 49%, siklus I hasil belajar siswa 63% sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar diperoleh nilai 77%. Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan hasil belajar siswa. Keadaan ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Erayuni Erayuni,

Sekolah Dasar Negeri 19 Padang Sirih

Email: erayuni@gmail.com

Pendahuluan

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai

agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan observasi di kelas III UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir juga ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Agama sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 20 siswa terdapat 12 (60%) siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan.
2. Kurangnya siswa memahami materi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu supaya siswa dapat memahami pelajaran pendidikan agama islam dengan baik, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Salah satunya adalah dengan metode *Proyek*. Keunggulan metode proyek adalah dapat merombak pola pikir siswa dari yang sempit menjadi luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, dan dalam menerapkan metode proyek siswa dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya untuk menganalisis peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui penerapan metode proyek pada siswa sekolah dasar.

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPT SDN 19 Padang Sirih Kecamatan Ranah Pesisir Tahun Pelajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan metode proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2020. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah penulis menganalisa hasil observasi awal hasil belajar siswa, yang telah diketahui secara klasikal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sifat wajib bagi Allah SWT masih tergolong kurang dengan rata-rata 49%, berada pada interval 30 sd 49. artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Tabel 1. Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	1	5,0
Sedang	50 sd 69	11	55,0
Kurang	30 sd 49	8	40,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan menerapkan metode Proyek dari 20 orang jumlah siswa 1 orang siswa dengan nilai baik dan 11 orang siswa berada pada nilai sedang, dan 8 orang siswa yang bernilai kurang, tidak ada yang bernilai sangat kurang. Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 49%, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 30-49 dengan kategori kurang. Oleh karena itu penulis perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus

pertama dan penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama, dalam penelitian ini penulis menerapkan metode Proyek.

Siklus Pertama

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat wajib bagi Allah SWT. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 dan 23 Mei 2020 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu metode pengulangan melalui tutor sebaya, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah Menjelaskan pengertian sifat wajib bagi Allah SWT. Langkah- langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

- a) Kegiatan awal (10 menit). Kegiatan ini diawali guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran materi pelajaran.
- b) Kegiatan Inti (50 Menit). Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu, (1) Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai. (2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain. (3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain. (4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya. (5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari. (6) Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain. (7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. (8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa.
- c) Kegiatan Akhir (10 Menit). Tahap ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 2)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah Menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

- a) Kegiatan awal (10 menit). Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran materi pelajaran.
- b) Kegiatan Inti (50 Menit). Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai. Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain. Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain. Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya. Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari. Guru menjelaskan materi yang

sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain. Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- c) Kegiatan Akhir (10 Menit). Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

3. Observasi dan Refleksi

a) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

b) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode Proyek.

Berdasarkan data yang di dapat, digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 44%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 9 kali dengan rata-rata 56%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- (1) Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standarkompetensi yang akan dicapai, pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 2 kali
- (2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 2 kali,
- (3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain. pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 2 kali
- (4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali
- (5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali
- (6) Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 1 kali.
- (7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali
- (8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali.

c) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II

Dapat diketahui pada pertemuan I, bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 93 dengan persentase 58%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 67 dengan persentase 42%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup". Karena 58% berada pada rentang 56-75%.

Dapat diketahui pada pertemuan II, bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 103 dengan persentase 64%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 57 dengan persentase 36%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup". Karena 64% berada pada rentang 56-75%.

Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 93 dengan rata-rata 58%. Setelah dibandingkan dengan standarklasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup". Karena 58% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- (1) Siswa menyimak guru dalam menentukan tema yaitu materi yang sedang dipelajari berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 48%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 75%.
- (2) Siswa mendengarkan guru dalam mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 48%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60%.
- (3) Siswa menyimak dan mendengarkan guru dalam menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60%.
- (4) Siswa memperhatikan guru dalam membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang dipelajari dengan pelajaran lainnya dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60%.
- (5) Siswa memperhatikan guru dalam menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 52%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 70%.
- (6) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 56%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 65%.
- (7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dengan baik dan tertib, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60%.
- (8) Siswa segera membentuk menjadi 4 kelompok dengan cepat, baik dan tertib, untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 65%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode Proyek adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 63% berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 7 orang atau dengan rata-rata 35%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 13 orang dengan rata-rata 65%, sedang siswa yang memperoleh nilai kurang tidak ada.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penelitian pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- (1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus, dengan demikian, pada silabus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode Proyek untuk mencapai tujuan secara maksimal
- (2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan metode Proyek. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.

- (3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- (4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori cukup tinggi, oleh sebab itu peneliti akan meningkatkan aktivitas siswa pada siklus kedua
- (5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata 63.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan

- a) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menampilkan Perilaku Percaya Diri. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah membiasakan
- b) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Juni dan 13 Juni 2020 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu metode pengulangan melalui tutor sebaya, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah Menyebutkan keuntungan tekun dalam belajar, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal (10 menit), yaitu : Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran materi pelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (50 Menit), yaitu: Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai. Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain. Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain. Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya. Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari. Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain. Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.
- 3) Kegiatan Akhir (10 Menit), yaitu: Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam

b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 2)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah Menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal (10 menit), yaitu: Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a dan Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran materi pelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (50 Menit), yaitu: Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai, guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain, Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain, Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya, Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari, Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain, Guru melakukan tanya jawab

tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dann Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- 3) Kegiatan Akhir (10 Menit), yaitu: Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

b. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode Proyek. Berdasarkan data, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus kedua sebanyak 11 kali dengan rata-rata 79%. Sedang perolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 3 kali dengan rata-rata 21%.

c. Observasi Aktivitas Siswa

Pada pertemuan II siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus II Pertemuan I dengan rata-rata 76%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 24%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus II pertemuan I ini berada pada klasifikasi "Cukup baik". Karena 76% berada pada rentang 76- 100%.

Pada pertemuan II siklus II, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" meningkat dari siklus II pertemuan I yaitu pada siklus II pertemuan 2 dengan rata-rata 87%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 13%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus II pertemuan I ini berada pada klasifikasi "baik". Karena 87% berada pada rentang 76-100%.

1. Berdasarkan hasil siklus I dan II di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek secara keseluruhan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 122 dengan rata-rata 76%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 139 dengan rata-rata 87%. Kemudian untuk jawaban "tidak" pada pertemuan pertama sebanyak 38 dengan rata-rata 24%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 21 dengan rata-rata 13%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yangtelah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus II ini berada pada klasifikasi "sangat baik". Karena 87%berada pada rentang 76-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebutadalah :
2. Siswa menyimak guru dalam menentukan tema yaitu materi yang sedang dipelajari berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 85%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata- rata 95%.
3. Siswa mendengarkan guru dalam mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata- rata 90%.
4. Siswa menyimak dan mendengarkan guru dalam menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 90%.
5. Siswa memperhatikan guru dalam membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang dipelajari dengan pelajaran lainnya dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata- rata 75%.
6. Siswa memperhatikan guru dalam menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema

- materi yang sedang dipelajari dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 90%.
7. Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 86%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 95%.
 8. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dengan baik dan tertib, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80%.
 9. Siswa segera membentuk menjadi 4 kelompok dengan cepat, baik dan tertib, untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus II dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode Proyek adalah masih tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 77 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik.

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tergolong sangat baik berjumlah 5 orang atau dengan rata-rata 25%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 15 orang dengan rata-rata 75%.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar

Refleksi (reflection)

Kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Pada data awal hasil belajar siswa 49% masih tergolong kurang, karena guru belum sepenuhnya menerapkan metode Proyek secara baik, pada siklus I hasil belajar siswa 63% mengalami kenaikan nilai yaitu tergolong sedang, pada siklus I ini guru sudah menerapkan metode Proyek belum sepenuhnya baik karena masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir adalah 65. Sedangkan pada siklus II guru sudah benar-benar menerapkan metode Proyek terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 77 tergolong baik. Ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Pembahasan

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 49%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 63% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77% berada pada kategori baik.

Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang dengan rata-rata 49%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 63% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77% tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui metode Proyek sebelum tindakan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan metode Proyek pada siklus II tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 25%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 75%. Siswa yang memperoleh nilai sedang tidak ada. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui metode pengulangan dengan tutor sebaya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan metode Proyek hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan metode Proyek dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 49%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 63%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di UPT SDN 19 Padang Sirih Kec. Ranah Pesisir.

Referensi

- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Anas Sudjono. (2004). Pengantar Statistik Pendidikan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Depdikbud. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*
- Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. *Jakarta: Bumi aksara*
- Sutikno M. Sobri. (2007). Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak, Mataram, *NTP Press*.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswam Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswam Zain. (2000). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Suharsimi Arikunto. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*
- Toto Suryana dkk. (2004). Pendidikan Agama Islam. *Bandung: Tiga Mutiara*
- Wardani. (2006) Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: UT*.
- Werkanis dan Marlius Hamadi. (2005). Strategi mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis